

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji sejauh mana variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat berdasarkan data dan fakta yang valid. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Financial Distress* (X1) dan *Corporate Governance* (X2). Sedangkan variabel terikatnya adalah *Tax Avoidance* (Y).

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji hipotesis terkait pengaruh *Financial Distress* dan *Corporate Governance* yang dirumuskan pada variabel Kepemilikan institusional terhadap *Tax Avoidance*. Objek penelitian ini adalah Perbankan yang *listing* di BEI. Ruang lingkup penelitian ini adalah Perbankan yang *listing* di BEI tahun 2018-2019. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2020.

C. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan melalui pendekatan deskriptif statistik. Metode penelitian kuantitatif meneliti populasi dan sampel dengan filsafat positivisme sebagai dasar penelitiannya

Sugiyono (2015:13). Selain itu, analisis data dalam metode ini bersifat kuantitatif dan data yang didapatkan memakai instrumen yang bertujuan untuk menguji sampel dari hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya. Sedangkan pendekatan deskriptif digunakan karena menurut Sugiyono (2016:53) kelebihan dari pendekatan ini ialah dapat mengetahui nilai variabel secara mandiri tanpa harus membuat perbandingan satu variabel dengan lainnya.

Data yang digunakan pada variabel X1, X2, dan Y merupakan data sekunder yang diakses melalui website IDX. Populasi penelitian ini adalah Perbankan yang *listing* di BEI periode 2018– 2019. Variabel yang menjadi objek penelitian yaitu *Tax Avoidance* merupakan variabel terikat (Y). Sedangkan variabel bebas adalah *Financial Distress* (X1) dan *Corporate Governance* (X2).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian kuantitatif merupakan area umum yang mencakup objek atau subjek yang ditentukan oleh peneliti dan mempunyai kuantitas serta ciri tertentu untuk ditarik kesimpulan terkait penelitiannya. Berdasarkan hal tersebut, populasi dalam penelitian ini yaitu Perbankan yang *listing* di BEI pada tahun 2018-2019 Sugiyono (2015:135).

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* untuk menentukan besaran sampel.

Sugiyono (2015:64) mendefinisikan teknik *random sampling* sebagai teknik yang sampelnya diambil dari populasi dilakukan secara *random* sehingga kesempatan yang sama dapat diperoleh untuk setiap anggota populasi rata untuk ditetapkan sebagai anggota sampel.

Tabel 3.1

Total Populasi Terjangkau dan Sampel

Keterangan	Perbankan
Perbankan yang <i>listing</i> di BEI 2018-2019	44
Total Populasi Terjangkau	44
Total Sampel dengan perhitungan Isaac dan Michael taraf kesalahan 5%	40

Sumber: Diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 3.1 populasi terjangkau dalam penelitian ini ialah 44 perbankan. Penentuan sampel selanjutnya dihitung melalui pendekatan Isaac dan Michael dengan pembulatan dan taraf kesalahan 5%. Maka sampel yang diperoleh sebanyak 40 perbankan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan dalam penelitian ini mempergunakan teknik dengan cara memperoleh data sekunder berupa laporan statistik dari BEI yang mendukung perhitungan variabel *Financial Distress*, *Corporate Governance* yang dirumuskan variabel Kepemilikan institusional, dan *Tax Avoidance* pada Perbankan yang *listing* di BEI. *Tax avoidance* (Y) merupakan variabel

dependen dalam penelitian ini dan variabel independennya yaitu *Financial Distress* (X1) dan *Corporate Governance* yang dirumukan Kepemilikan institusional (X2).

F. Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

a. Definisi Konseptual *Tax Avoidance* (Y)

Tax avoidance merupakan merupakan bagiansegmen dari *tax management* yang bertujuan untuk meminimalisasi, atau menghindari *income tax expense* dari jumlah yang seharusnya dibayarkan dan secara hukum legal dengan menggunakan celah atau cacat hukum yang ada di undang-undang pajak.

b. Definisi Operasional *Tax Avoidance* (Y)

Terdapat beberapa cara untuk mengukur *tax avoidance* salah satunya dengan menggunakan indikator tarif pajak efektif tunai (CETR). Berdasarkan penelitian terdahulu terdahulu Cita & Supadmi (2019), Bayar et al., (2018), Putri & Chariri (2017), Fadhila et al., (2017), Dewi (2019), Feranika & H. Mukhzarudfa (2017), Mulyani et al., (2018), Sadjiarto et al., (2020), Swandewi & Noviari (2020), Hsu et al., (2018), Khan et al., (2017), Bradshaw et al., (2019), dan Jiménez-angueira (2018) maka rumus CETR:

$$CETR = \frac{Cash\ Tax\ Paid\ i, t}{Pretax\ Income\ i, t}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

a. *Financial Distress* (X1)

1) Definisi Konseptual

Financial distress merupakan keadaan perusahaan ketika sedang menghadapi krisis *financial* sehingga saat jatuh tempo perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya. Umumnya perusahaan yang terdampak *financial distress* disebabkan karena terikat *agreement contract* dengan pihak eksternal.

2) Definisi Operasional

Indikator *financial distress* menggunakan rumus Altman Z-Score. Berdasarkan Ross et al., (2002:870) rumus Altman Z-Score setelah diperbaharui:

$$Z = 6,56A + 3,26B + 1,05C + 6,72D$$

$$A = \frac{\text{Net Working Capital}}{\text{Total Assets}}$$

$$B = \frac{\text{Accumulated Retained earnings}}{\text{Total Assets}}$$

$$C = \frac{\text{Pretax Income}}{\text{Total Assets}}$$

$$D = \frac{\text{Book Value of Equity}}{\text{Total Liabilities}}$$

$$Z = \text{Bankruptcy Index}$$

b. *Corporate Governance* (X2)

1) Definisi Operasional

Corporate Governance dirumuskan dengan kepemilikan institusional yang memiliki definisi rasio kepemilikan saham terhadap

shares outstanding yang dimiliki oleh pihak institusional lain diluar perusahaan dan *blockholder* pada akhir tahun.

2) Definisi Konseptual

Kepemilikan institusional merupakan rasio kepemilikan saham oleh pihak institusi dengan total saham beredar. Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional diukur berdasarkan penelitian Mahulae et al., (2016); Rosalia (2017); Mulyani et al., (2018); Cita & Supadmi (2019); Dewi (2019); Feranika & H. Mukhzarudfa (2017) dengan rumus:

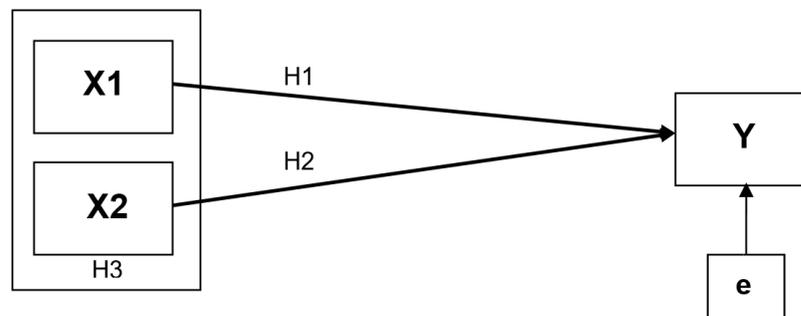
$$\text{Kepemilikan Institusi} = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki institusi}}{\sum \text{Saham beredar}}$$

G. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang diajukan, konstelasi hubungan antar variabel:

- 1) Terdapat pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance*
- 2) Terdapat pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*
- 3) Terdapat pengaruh *Financial Distress* dan *Corporate Governance* secara simultan terhadap *Tax Avoidance*.

Konstelasi variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam sebagai berikut:



Gambar 3.1

Konstelasi Variabel

Keterangan:

X1 : *Financial Distress*

X2 : *Corporate Governance*

Y : *Tax Avoidance*

H. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif yang memiliki definisi metode yang penganalisisan datanya menggunakan statistik dengan penyajian data melalui grafik, tabel, piktogram, pengukuran tendensi sentral, diagram lingkaran, perhitungan persentase maupun penyebaran data dan tidak menyimpulkan secara umum serta dideskripsikan sebagaimana adanya Sugiyono (2015:254).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Trihendradi (2005:212) analisis ini berfungsi untuk menguji linier dengan dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Sugiarto et al., (2015:282) menjelaskan hasil analisis ini berfungsi untuk memprakirakan perbedaan nilai variabel dependen akibat dari nilai variabel independen yang berubah. Rumus persamaan analisis regresi linier berganda:

$$(8)...Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = *Dependent variabel*

X₁,X₂,...X_n = *Independent variabel*

a = Konstanta Persamaan Regresi

b₁,b₂,...b_n = Koefisien Regresi

3. Uji Persyaratan Analisis

Noor (2017:174) menjelaskan bahwa untuk mengetahui dapat dilanjutkan atau tidaknya data uji hipotesis membutuhkan uji persyaratan analisis untuk mengukurnya. Uji ini terdiri atas:

a. Uji Normalitas

Menurut Noor (2017:174) uji ini berfungsi untuk mengetahui terkait data penelitian yang digunakan bersumber dari populasi yang memiliki distribusi normal atau tidak normal. Menurut (Priyatno, 2010:71) data yang memiliki skala rasio, interval, atau skala ordinal

biasanya menggunakan uji normalitas untuk pengukurannya. Menurut Sunjoyo et al., (2013:59) terdapat beberapa cara untuk menguji normalitas, salah satunya dengan Uji Kolmogorov Smirnov dengan kriteria penilaian menurut Santoso (2010:46) yakni:

- 1) Asymp sig > 0,05, artinya data mempunyai distribusi normal
- 2) Asymp sig ≤ 0,05, artinya data mempunyai distribusi tidak normal

b. Uji Linieritas

Menurut Hanief & Himawanto (2017:63) uji ini digunakan untuk membuktikan apakah ada atau tidaknya hubungan linier antara masing-masing variabel bebas dengan variabel dependen. Uji linieritas yang digunakan adalah *Test for Linierity* dengan kriteria *Deviation from Linierity* (DFL):

- 1) Nilai DFL > 0,05, terdapat hubungan linier variabel bebas dengan variabel terikatnya
- 2) Nilai DFL < 0,05, tidak terdapat hubungan linier variabel bebas dengan variabel terikatnya.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Menurut Sunjoyo et al., (2013:65) uji ini berfungsi untuk mengetahui tinggi atau rendah korelasi antara variabel bebas dalam model regresi linier berganda. Menurut Gani & Amalia, (2018:139) hubungan variabel independen dengan dependen menjadi terganggu apabila nilai

signifikansi antar variabel independen lebih kuat daripada hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

Menurut Ghozali (2017:34) ada beberapa model untuk mengetahui gejala multikolinieritas pada suatu data salah satunya dengan *tolerance value* dan *VIF*, dengan kriteria:

- 1) Nilai $VIF > 10$ dan *tolerance value* < 0.1 , artinya variabel independen terbebas dari multikolinieritas
- 2) Nilai $VIF < 10$ dan *tolerance value* > 0.1 , artinya terdapat gejala multikolinieritas pada variabel independen.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sunjoyo et al., (2013:69) uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji ada atau tidaknya ketidaksamaan varian antara residual yang satu pengamatan dengan lainnya. Sedangkan ketika varian dan nilai residual data penelitian memiliki nilai yang sama maka data tersebut memiliki homoskedastisitas. Model regresi dinyatakan tidak bermasalah apabila dalam kondisi homoskedastisitas Gani & Amalia (2018:140).

Menurut Ghozali (2017:49) terdapat dua cara untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas, dengan menggunakan metode grafik dan uji statistik. Metode grafik digunakan dengan memplotkan nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID. Sedangkan metode uji statistik untuk memprediksi heteroskedastisitas salah satunya adalah dengan menggunakan uji *scatter plot*. Penelitian ini memiliki ketentuan hasil dapat dikatakan baik dan terbebas dari

heteroskedastisitas jika hasil yang didapatkan pada grafik tidak menyerupai pola tertentu seperti melebar, menggumpal, dan menyempit.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara residu antara satu pengamatan dengan yang lainnya pada model regresi data penelitian. Prasyarat dalam mengetes model regresi yaitu tidak adanya autokorelasi Priyatno (2010:87). Terdapat beberapa cara untuk menguji autokorelasi, beberapa diantaranya menurut Gani & Amalia (2018:137-138) uji *Langrage Multiplier*, uji *Durbin Watson*, *Run Test*, dan uji Statistik Q. Uji *Durbin-Watson* digunakan pada penelitian ini, dengan ketentuan hasil penelitian sebagai berikut:

1) Deteksi autokorelasi positif:

$dw < dL$, artinya autokorelasi positif

$dw > dU$, artinya autokorelasi tidak positif

$dL < dw < dU$, artinya pengujian tidak dapat disimpulkan

2) Deteksi Autokorelasi Negatif:

$(4 - dw) < dL$, artinya autokorelasi negatif

$(4 - dw) > dU$, artinya autokorelasi tidak negatif

$dL < (4 - dw) < dU$, artinya pengujian tidak dapat disimpulkan.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Priyatno (2010:67) menjelaskan bahwa uji signifikansi simultan berfungsi untuk menguji apakah variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikatnya. Rumus uji signifikansi simultan:

$$(9)... F_{Hitung} = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$$

F tabel dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Uji F memiliki kriteria :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi $\alpha < 0.05$, dapat diartikan secara simultan variabel bebas mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan signifikansi $\alpha > 0.05$, dapat diartikan secara simultan variabel bebas tidak mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Menurut Priyatno (2010:68) uji ini dilakukan dengan membandingkan t tabel dengan t hitung, yang berfungsi untuk mengetahui apakah model regresi variabel bebas signifikan secara parsial mempengaruhi variabel terikatnya. Rumus t hitung sebagai berikut:

$$(10)... t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t= Skor signifikan koefisien korelasi

r= Koefisien korelasi produk momen

n= Banyak sampel

Dengan kriteria uji t sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $\alpha < 0.05$, artinya terdapat variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependennya.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $\alpha > 0.05$, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependennya.

c. Uji Korelasi Ganda

Menurut Priyatno (2010:65) uji ini berfungsi untuk menguji berapa besar hubungan antara dua atau lebih variabel bebas secara serentak terhadap variabel dependennya. Adapun kriteria penilaian:

- 1) 0,00–0,199 =sangat rendah
- 2) 0,20–0,399 =rendah
- 3) 0,40–0,599 =sedang
- 4) 0,60–0,799 =kuat
- 5) 0,80–1,00 =sangat kuat

Rumus untuk menghitung uji korelasi ganda (R) yaitu:

$$R_{y(1,2,3)} = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2} \quad (11)...$$

Keterangan:

$R_{y(1,2,3)}$ = Koefisien korelasi variabel independen dan dependen

b_1, b_2, b_3 = Koefisien korelasi independen

$\sum X_n Y$ = Jumlah produk antar X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat produk Y

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini berfungsi untuk menguji seberapa besar persentasi sumbangan pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, X, \dots, X_n) secara simultan terhadap variabel terikatnya (Y) Priyatno (2010:68) dengan rumus::

$$(13) \dots KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel tertentu

